

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan di suatu negara dapat dinilai melalui derajat kesehatan masyarakat. Indikator yang digunakan untuk menilai kesehatan masyarakat ialah angka kesakitan, kematian penduduk, dan usia harapan hidup. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2010, harapan hidup orang Indonesia di atas 60 tahun mencapai 20,7 juta orang lalu bertambah menjadi 36 juta orang.

Peningkatan jumlah penduduk lansia menimbulkan permasalahan baru di bidang kesehatan akibat dari proses pertambahan umur yang mempengaruhi fungsi fisiologis akibat proses degeneratif. Salah satu permasalahan kesehatan lansia akibat proses degeneratif adalah masalah gizi. Masalah gizi yang sering terjadi pada lanjut usia yaitu masalah gizi berlebih (obesitas) dan masalah gizi kurang (kurus).

Masalah gizi lanjut usia sebagian besar merupakan masalah gizi kegemukan/obesitas yang memacu timbulnya penyakit degeneratif salah satunya adalah penyakit asam urat (Wiwi indraswari, 2012). Resiko terjadinya asam urat akan bertambah apabila disertai dengan pola konsumsi makan yang tidak seimbang. Kebiasaan makan adalah faktor penting yang berpengaruh kepada status kesehatan dan kemampuan fisik seorang lanjut usia (Pirlich & lochs 2001 dalam Wiwi indraswari, 2012).

Asupan makanan yang baik dapat mengontrol kadar asam urat dalam darah. Ada banyak jenis makanan yang dapat menyebabkan kadar

asam urat dalam darah menjadi tidak normal, seperti makanan yang tinggi purin, makanan yang berprotein tinggi, serta berkonsumsi alkohol. Asupan gizi yang baik sangat diperlukan untuk membantu mengoptimalkan kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit asam urat.(Arisman, 2004).

.Peningkatan kadar asam urat dalam tubuh dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh seperti perasaan linu-linu pada daerah persendian, dan disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat pada penderitanya. Umumnya asam urat menyerang lutut, tumit, dan jempol kaki. Penyakit Asam urat merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai pada laki-laki usia antara 30-40 tahun, sedangkan pada wanita umur 55-70 tahun, insiden wanita jarang kecuali setelah menopause (Tjokroprawiro, 2007).

Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia sendiri diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang. Di Indonesia, asam urat menduduki urutan kedua setelah osteoarthritis. Namun, di Indonesia prevalensi penyakit asam urat belum diketahui secara pasti dan cukup bervariasi antara satu daerah (Dalimarta, 2008). Pada tahun 2011, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember menunjukkan jumlah penderita asam urat wilayah kabupaten jember adalah 2.859 penderita di 49 puskesmas ( Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dalam Pratiwi,2013 ).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 November 2017 di RW 016 kelurahan mangli kecamatan kaliwates kabupaten jember yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 40 lansia yang berada di RW 16 kelurahan mangli diketahui asam urat menduduki peringkat pertama penyakit yang sering dikeluhkan oleh lansia.

Selain faktor obesitas masalah gizi lain yang dapat terjadi pada lansia yaitu masalah kurang gizi juga banyak terjadi pada usia lanjut seperti Kurang Energi Protein yang Kronis (KEK), anemia, dan kekurangan zat gizi mikro lain (Ardiani & Warjatmadi, 2012). Upaya perbaikan gizi masyarakat sebagaimana disebutkan di dalam Undang-Undang Kesehatan No. 38 tahun 2009 bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat. Upaya tersebut antara lain melalui perbaikan pola konsumsi makanan, perbaikan dan perilaku sadar gizi, peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi dan kesehatan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Berdasarkan uraian data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Status Gizi dengan Kadar Asam Urat pada Lansia di RW 16 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2010, harapan hidup orang Indonesia di atas 60 tahun mencapai 20,7 juta orang lalu bertambah menjadi 36 juta orang. Peningkatan jumlah penduduk lansia menimbulkan permasalahan baru di bidang kesehatan akibat proses degeneratif. Salah satu permasalahan kesehatan lansia akibat proses degeneratif adalah masalah gizi.

Masalah gizi lanjut usia sebagian besar merupakan masalah gizi kegemukan/obesitas yang memacu timbulnya penyakit degeneratif salah satunya adalah penyakit asam urat (Wiwi indraswari, 2012). Resiko terjadinya asam urat akan bertambah apabila disertai dengan pola konsumsi makan yang tidak seimbang. Asupan gizi yang baik sangat diperlukan untuk membantu mengoptimalkan kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit asam urat (Arisma, 2004).

### **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimanakah status gizi pada lansia di RW 16 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimanakah kadar asam urat pada lansia RW 16 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?
- c. Adakah hubungan status gizi dengan kadar asam urat pada lansia di RW 16 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan status gizi dengan kadar asam urat pada lansia di RW 16 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

#### 2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi status gizi pada lansia di RW 16 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember .

a. Mengidentifikasi kadar asam urat pada lansia di RW 16 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

b. Menganalisis hubungan status gizi dengan kadar asam urat pada lansia di RW 16 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi :

#### 1. Responden ( lansia)

Memberikan pendidikan dan pengetahuan pada lansia tentang status gizi untuk menjaga kesehatan,

#### 2. Keluarga

Memberikan pendidikan dan pengetahuan bagi keluarga tentang status gizi bagi lansia serta diharapkan keluarga mampu memberikan dukungan bagi lansia sehingga lansia merasa mendapat kasih sayang dari keluarga.

3. Pelayanan kesehatan

Sebagai media informasi yaitu penyuluhan tentang status gizi bagi kesehatan khususnya lansia sehingga masyarakat tau akan pentingnya menjaga status gizi dan kesehatannya.

4. Institusi Pendidikan Kesehatan

Sebagai bahan tinjauan keilmuan dibidang keperawatan gerontik dan ilmu gizi sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik dalam menerapkan asuhan keperawatan.

5. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar, acuan atau memberikan informasi kepada masyarakat pada umumnya dan pada lansia tentang status gizi .